

OPTIMALISASI TAHAP TINDAK LANJUT AUDIT DALAM PENYELESAIAN TEMUAN PEMERIKSAAN

Hicca Maria Gandi Putri Aruan¹; Tonius Manik²; Utomo Panjaitan³; Jonathan⁴;
Sara Manik⁵; Perintis Lumbantoruan⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen
Jln. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235
E-mail : hicca.aruan@uhn.ac.id (Korespondensi)

Abstract: This study aims to analyze the optimization of the audit follow-up stage in resolving audit findings and enhancing organizational governance. The research employed a qualitative approach using the Narrative Literature Review (NLR) method. Data were collected from secondary sources, including auditing textbooks, scientific journal articles, auditing standards, government regulations, and official reports, particularly the *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I 2024* issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI). Data were analyzed using content analysis through identification, classification, synthesis, and interpretation of relevant literature. The findings indicate that audit follow-up is a critical stage in ensuring the effective implementation of audit recommendations. Its effectiveness is influenced by management commitment, communication between auditors and auditees, monitoring systems, and the quality of internal controls. The 2024 case study demonstrates that although the completion rate of audit recommendations is relatively high, several recommendations remain unresolved. Therefore, systematic and continuous audit follow-up contributes significantly to strengthening internal control, improving accountability, and supporting sustainable good governance

Keywords: *Audit Follow-Up; Audit Recommendations; Internal Control; Accountability; Good Governance*

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menentukan tingkat kesesuaian antara informasi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Melalui audit, auditor dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan, kesalahan, penyimpangan, maupun ketidakpatuhan yang terjadi dalam suatu organisasi. Hasil audit kemudian dituangkan dalam laporan audit yang berisi temuan, kesimpulan, dan rekomendasi perbaikan. Namun, keberhasilan suatu audit tidak hanya ditentukan oleh kualitas pemeriksaan dan laporan yang dihasilkan, melainkan juga oleh sejauh mana rekomendasi auditor ditindaklanjuti oleh pihak yang diaudit. Tanpa adanya tindak lanjut yang memadai, temuan audit hanya akan menjadi informasi tanpa memberikan manfaat nyata bagi organisasi. Kelemahan yang ditemukan dapat tetap terjadi dan bahkan berpotensi menimbulkan kerugian yang lebih

besar di masa mendatang. (Sawyer et al., 2018)

Tahap tindak lanjut audit merupakan bagian penting dalam keseluruhan proses audit karena berfungsi untuk memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan telah dilaksanakan secara efektif. Pada tahap ini, auditor melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap tindakan perbaikan yang dilakukan oleh manajemen atau pihak terkait. Melalui tindak lanjut audit, organisasi dapat mengetahui apakah permasalahan yang ditemukan telah diselesaikan serta apakah sistem pengendalian internal telah mengalami perbaikan. Dalam praktiknya, tindak lanjut audit merupakan evaluasi terhadap tindakan korektif yang dilakukan oleh manajemen atas temuan audit yang sebelumnya telah diidentifikasi. Proses ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga memerlukan pemantauan yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap kelemahan sistem

pengendalian telah ditanggulangi secara tepat dan tidak kembali terjadi. (Simbolon et al., 2025)

Pemantauan tindak lanjut dapat memicu misscommunication maupun konflik antara auditor dan auditee. Kemungkinan munculnya konflik tersebut dapat dikurangi dengan adanya komunikasi yang baik antara auditor, auditee, serta berbagai pihak yang terlibat dalam proses audit. Komunikasi yang baik antara fungsi audit internal (IAF) dan manajemen menentukan kesuksesan organisasi. (Lanjut, 2021), Dengan adanya komunikasi yang terbuka, jujur, dan profesional, proses tindak lanjut audit dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Hasil audit tidak hanya menjadi dokumen formal semata, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kinerja organisasi, memperkuat akuntabilitas, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen. Tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Oleh karena itu, rekomendasi yang disajikan dalam laporan audit seharusnya sudah merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut. Suatu rekomendasi yang tidak disepakati oleh objek audit akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan tindak lanjutnya. Hasil audit menjadi kurang bermakna apabila rekomendasi yang diberikan tidak ditindaklanjuti oleh pihak yang diaudit. (Ii & Pustaka, n.d.) Sebaliknya, apabila tindak lanjut dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu, maka hasil audit dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Tindak lanjut yang efektif tidak hanya menyelesaikan masalah yang ditemukan, tetapi juga mendukung terciptanya tata kelola yang baik, meningkatkan akuntabilitas, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aktivitas organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan suatu audit tidak hanya diukur

dari kualitas temuan dan rekomendasi yang dihasilkan, tetapi juga dari sejauh mana rekomendasi tersebut mampu diimplementasikan dan memberikan dampak positif bagi organisasi.

Tindak lanjut audit juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas fungsi audit itu sendiri. Semakin banyak rekomendasi yang berhasil diimplementasikan, semakin besar pula manfaat yang diberikan audit bagi organisasi. Sebaliknya, apabila rekomendasi tidak ditindaklanjuti, maka berbagai kelemahan yang telah ditemukan berpotensi tetap terjadi dan dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tahap tindak lanjut audit memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan bahwa hasil audit memberikan nilai tambah bagi organisasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep, tujuan, prosedur, serta pentingnya tindak lanjut audit perlu dipelajari lebih lanjut. Atas dasar tersebut, makalah ini disusun untuk membahas secara lebih mendalam mengenai tahap tindak lanjut audit sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian, akuntabilitas, dan kinerja organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Narrative Literature Review (NLR). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dari buku, artikel ilmiah, standar audit, regulasi, dan laporan resmi, seperti Standar Audit IAPI, International Professional Practices Framework (IPPF), serta Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) BPK Tahun 2024. Analisis data dilakukan menggunakan content analysis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, sintesis, dan interpretasi literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai optimalisasi tindak lanjut audit dalam penyelesaian temuan pemeriksaan. Validitas kajian diperkuat melalui triangulasi sumber

dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan dan kredibel.

HASIL

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tindak lanjut audit merupakan tahapan penting dalam siklus audit yang menentukan efektivitas implementasi rekomendasi hasil pemeriksaan. Berbagai literatur menjelaskan bahwa keberhasilan audit tidak hanya diukur dari kualitas temuan yang dihasilkan, tetapi juga dari sejauh mana rekomendasi tersebut ditindaklanjuti oleh manajemen. Tindak lanjut audit berfungsi sebagai mekanisme evaluasi untuk memastikan bahwa tindakan korektif telah dilaksanakan secara tepat, efektif, dan mampu mengurangi risiko terulangnya permasalahan yang sama.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain komitmen manajemen, efektivitas komunikasi antara auditor dan auditee, kualitas rekomendasi audit, sistem pemantauan, serta dukungan pengendalian internal organisasi. Semakin tinggi komitmen manajemen dan semakin baik mekanisme monitoring yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat penyelesaian rekomendasi audit.

Selain itu, kajian terhadap Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2024 menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan di sektor publik telah mencapai tingkat penyelesaian yang relatif baik, meskipun masih terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti atau belum dilaksanakan sesuai rekomendasi auditor. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa optimalisasi tindak lanjut audit masih memerlukan penguatan koordinasi, peningkatan kapasitas pengendalian internal, serta pemanfaatan sistem informasi pemantauan agar rekomendasi audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dan efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi tindak lanjut audit berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengendalian internal, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas tata kelola organisasi. Oleh karena itu, tindak

lanjut audit tidak hanya dipandang sebagai tahap administratif setelah pemeriksaan, tetapi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan perbaikan berkelanjutan dan penciptaan nilai tambah bagi organisasi.

PEMBAHASAN

Tindak Lanjut Audit

Tahap tindak lanjut audit merupakan proses pemantauan dan evaluasi yang dilakukan setelah laporan hasil audit disampaikan kepada pihak yang diaudit untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi telah dilaksanakan secara efektif. Tahap ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian administrasi hasil pemeriksaan, tetapi juga pada implementasi tindakan korektif yang mampu memperbaiki kelemahan pengendalian internal dan mencegah terulangnya permasalahan yang sama. Dengan demikian, tindak lanjut audit menjadi bagian penting dalam keseluruhan siklus audit karena menentukan apakah hasil pemeriksaan benar-benar memberikan manfaat bagi organisasi. Menurut Agoes (2019), tindak lanjut audit merupakan proses untuk menilai kecukupan, efektivitas, dan ketepatan waktu tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen terhadap temuan audit sehingga rekomendasi yang diberikan auditor dapat menghasilkan perubahan yang nyata.

Pada tahap ini, fokus auditor tidak lagi pada pengumpulan bukti audit, melainkan pada pemantauan implementasi rekomendasi yang telah disampaikan kepada manajemen. Auditor mengevaluasi apakah tindakan korektif telah dilakukan sesuai dengan rekomendasi, apakah telah mengatasi akar penyebab permasalahan, serta apakah mampu mengurangi risiko yang sebelumnya ditemukan. Sementara itu, tanggung jawab utama pelaksanaan perbaikan berada pada pihak manajemen sebagai auditee. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tindak lanjut audit sangat bergantung pada sinergi antara auditor dan manajemen. Auditor berperan sebagai pihak yang memantau, memverifikasi, dan mengevaluasi pelaksanaan rekomendasi,

sedangkan manajemen bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, serta mendokumentasikan tindakan perbaikan.

Secara konseptual, tindak lanjut audit merupakan evaluasi terhadap tindakan korektif yang dilakukan organisasi berdasarkan hasil pemeriksaan sebelumnya. Evaluasi tersebut mencakup penilaian terhadap kesesuaian tindakan dengan rekomendasi auditor, ketepatan waktu penyelesaian, kecukupan bukti pelaksanaan, serta efektivitas hasil perbaikan. Apabila rekomendasi diterapkan secara tepat, kelemahan pengendalian internal dapat diminimalkan dan risiko yang sama tidak akan terulang pada periode berikutnya. Sebaliknya, apabila rekomendasi tidak ditindaklanjuti, maka kelemahan yang telah diidentifikasi berpotensi terus berlangsung dan bahkan berkembang menjadi risiko yang lebih besar bagi organisasi.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2020), tindak lanjut audit merupakan tahap yang menutup siklus audit secara menyeluruh karena audit tidak hanya bertujuan menemukan kelemahan, tetapi juga memastikan bahwa kelemahan tersebut memperoleh respons yang memadai dari manajemen. Oleh sebab itu, efektivitas audit tidak hanya diukur dari kualitas temuan atau rekomendasi yang dihasilkan, tetapi juga dari tingkat implementasi rekomendasi tersebut. Semakin tinggi tingkat penyelesaian rekomendasi audit, semakin besar pula nilai tambah yang diberikan fungsi audit terhadap peningkatan tata kelola organisasi.

Dalam praktiknya, tindak lanjut audit dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti verifikasi dokumen, pemeriksaan bukti pelaksanaan, wawancara dengan pihak terkait, observasi lapangan, serta pemantauan berkala terhadap perkembangan tindakan perbaikan. Seluruh proses tersebut bertujuan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan bukan sekadar memenuhi kewajiban administratif, tetapi benar-benar mampu menyelesaikan akar penyebab temuan audit. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa tindakan korektif belum efektif, auditor dapat meminta penyempurnaan hingga rekomendasi

dinyatakan selesai. Dengan demikian, tindak lanjut audit berfungsi sebagai jembatan antara temuan audit dan implementasi perbaikan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tahap tindak lanjut audit merupakan bagian integral dari proses audit yang berfungsi memastikan bahwa rekomendasi hasil pemeriksaan diimplementasikan secara tepat, efektif, dan berkelanjutan. Tahap ini menjadi indikator keberhasilan audit karena memastikan bahwa hasil pemeriksaan tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi mampu menghasilkan perbaikan nyata dalam sistem pengendalian internal, meningkatkan akuntabilitas, mengurangi risiko organisasi, serta mendukung terciptanya tata kelola yang baik (*good governance*). Oleh karena itu, tindak lanjut audit harus dilaksanakan secara sistematis, terdokumentasi, dan dipantau secara berkesinambungan agar manfaat audit dapat dirasakan secara optimal oleh organisasi.

Tujuan dan Manfaat Tindak Lanjut Audit

Tujuan utama tindak lanjut audit adalah memastikan bahwa seluruh rekomendasi yang diberikan auditor telah dilaksanakan secara efektif oleh manajemen sehingga temuan audit dapat diselesaikan secara tuntas. Melalui proses ini, auditor dapat mengevaluasi apakah tindakan perbaikan telah dilakukan sesuai rekomendasi atau masih memerlukan penyempurnaan. Dengan demikian, hasil audit tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi menghasilkan perbaikan nyata dalam sistem pengendalian dan pengelolaan organisasi. Selain itu, tindak lanjut audit bertujuan memperkuat pengendalian internal, mengurangi risiko terjadinya kesalahan yang berulang, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan peraturan yang berlaku. Proses ini juga menjadi sarana verifikasi atas efektivitas tindakan korektif sehingga kelemahan yang ditemukan benar-benar dapat diatasi.

Tindak lanjut audit memberikan berbagai manfaat strategis bagi organisasi. Implementasi rekomendasi secara konsisten mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan organisasi karena setiap unit kerja terdorong untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan temuan audit. Selain itu, tindak lanjut membantu manajemen menentukan prioritas perbaikan, mengalokasikan sumber daya secara tepat, serta menetapkan target penyelesaian yang jelas. Dengan adanya proses pemantauan yang sistematis, organisasi dapat memperbaiki prosedur kerja, memperkuat sistem pengendalian internal, dan meminimalkan potensi kerugian akibat kelemahan yang belum ditangani. Oleh karena itu, audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen perbaikan organisasi (IIA, 2024).

Bagi auditor, tindak lanjut menjadi indikator untuk menilai kualitas rekomendasi yang telah diberikan sekaligus mengevaluasi efektivitas proses audit. Rekomendasi yang dapat diterapkan dan menghasilkan perubahan menunjukkan bahwa audit mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi. Sebaliknya, apabila rekomendasi sulit diimplementasikan, kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi bagi auditor dalam menyusun rekomendasi yang lebih aplikatif pada pemeriksaan berikutnya. Sementara itu, bagi pimpinan organisasi, hasil pemantauan tindak lanjut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penentuan prioritas pembenahan, dan penguatan tata kelola organisasi.

Secara keseluruhan, tujuan dan manfaat tindak lanjut audit saling berkaitan dalam mewujudkan perbaikan berkelanjutan. Tindak lanjut yang dilaksanakan secara konsisten mampu mencegah terulangnya temuan audit, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong terciptanya tata kelola organisasi yang lebih baik. Dengan demikian, tindak lanjut audit merupakan tahapan yang menentukan keberhasilan audit dalam memberikan nilai tambah dan

mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Prosedur Pelaksanaan Tindak Lanjut Audit

Prosedur tindak lanjut audit merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan setelah laporan audit dan rekomendasi disampaikan kepada auditee untuk memastikan bahwa seluruh temuan telah ditindaklanjuti secara efektif. Tahap awal dimulai dengan penyampaian hasil audit dan pemahaman atas rekomendasi oleh manajemen, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan langkah perbaikan. Selanjutnya, manajemen menyusun action plan yang memuat prioritas perbaikan, penanggung jawab, jadwal penyelesaian, serta sumber daya yang diperlukan. Perencanaan yang sistematis menjadi dasar agar pelaksanaan tindak lanjut berjalan terarah dan sesuai target yang ditetapkan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan korektif oleh manajemen, seperti penyempurnaan prosedur kerja, penguatan pengendalian internal, perbaikan sistem, maupun pemenuhan dokumen pendukung. Seluruh tindakan tersebut harus didokumentasikan sebagai bukti bahwa rekomendasi auditor telah diimplementasikan. Setelah itu, auditor atau unit pengawas internal melakukan pemantauan secara berkala melalui pemeriksaan dokumen, laporan perkembangan, maupun konfirmasi langsung kepada pihak yang bertanggung jawab. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan telah dilaksanakan sesuai rencana dan mampu mengatasi akar permasalahan yang ditemukan.

Tahap selanjutnya adalah verifikasi efektivitas tindak lanjut. Auditor menilai apakah tindakan korektif yang dilakukan benar-benar menyelesaikan permasalahan dan mengurangi risiko terulangnya temuan. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa perbaikan belum memadai, auditor dapat meminta tindakan tambahan hingga rekomendasi dinyatakan selesai. Seluruh

perkembangan tersebut kemudian dirangkum dalam laporan status tindak lanjut yang disampaikan kepada pimpinan sebagai dasar evaluasi terhadap komitmen manajemen dalam melaksanakan rekomendasi audit.

Secara keseluruhan, prosedur tindak lanjut audit harus dilaksanakan secara sistematis melalui komunikasi yang efektif, dokumentasi yang memadai, pemantauan berkelanjutan, serta evaluasi yang objektif. Kejelasan batas waktu penyelesaian juga menjadi faktor penting agar rekomendasi tidak tertunda. Dengan prosedur yang terstruktur, tindak lanjut audit tidak hanya memastikan penyelesaian temuan, tetapi juga memperkuat pengendalian internal, meningkatkan akuntabilitas, mengurangi risiko, dan mendorong terwujudnya tata kelola organisasi yang lebih baik.

Peran auditor dan manajemen dalam pelaksanaan tindak lanjut audit.

Auditor berperan penting dalam memastikan bahwa rekomendasi hasil audit telah ditindaklanjuti secara efektif oleh manajemen. Tanggung jawab auditor tidak berakhir pada penyampaian laporan audit, tetapi berlanjut melalui pemantauan, verifikasi, dan evaluasi atas pelaksanaan tindakan perbaikan. Auditor bertugas menjelaskan temuan secara jelas, memberikan rekomendasi yang realistis, memantau perkembangan tindak lanjut, memverifikasi bukti pelaksanaan, serta menilai efektivitas tindakan korektif dalam mengatasi akar permasalahan. Selain itu, auditor menyusun laporan perkembangan tindak lanjut kepada pimpinan dan, apabila diperlukan, memberikan konsultasi kepada manajemen mengenai implementasi rekomendasi tanpa mengurangi independensi dan objektivitasnya sebagai auditor.

Peran Manajemen dalam Pelaksanaan Tindak Lanjut Audit.

Manajemen memegang tanggung jawab utama dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil audit sehingga keberhasilan implementasi rekomendasi sangat bergantung pada komitmen manajemen. Peran tersebut

meliputi memahami temuan dan rekomendasi audit, menyusun *action plan* yang mencakup langkah perbaikan, jadwal pelaksanaan, serta penanggung jawab, kemudian melaksanakan tindakan korektif sesuai rekomendasi auditor. Selain itu, manajemen harus menyediakan sumber daya yang memadai, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan perbaikan, menyerahkan bukti tindak lanjut kepada auditor, serta memastikan bahwa tindakan yang dilakukan mampu mengatasi akar penyebab permasalahan sehingga temuan yang sama tidak terulang pada audit berikutnya dan efektivitas pengendalian internal dapat terus ditingkatkan.

Studi Kasus Tindak Lanjut Audit Tahun 2024

Studi kasus tindak lanjut audit tahun 2024 dapat dilihat dari hasil pemantauan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Hingga Semester I Tahun 2024, tingkat penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan mencapai rata-rata 80,15%. Dari 8.215 temuan yang menghasilkan 20.368 rekomendasi, sebanyak 16.325 rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi, 2.268 rekomendasi telah ditindaklanjuti namun belum sesuai, 1.713 rekomendasi belum ditindaklanjuti, dan 62 rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti dengan alasan yang sah (BPK RI, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat penyelesaian tergolong tinggi, masih terdapat sejumlah rekomendasi yang belum diselesaikan secara optimal.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas tindak lanjut audit tidak hanya ditentukan oleh penyelesaian administratif, tetapi juga oleh kualitas implementasi rekomendasi. BPK menegaskan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan harus dipandang sebagai bagian dari upaya memperkuat sistem pengendalian intern dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Oleh karena itu, keberhasilan tindak lanjut sangat dipengaruhi oleh komitmen

manajemen, koordinasi antarunit, serta efektivitas komunikasi antara auditor dan auditee.

Untuk mempercepat penyelesaian rekomendasi, BPK mendorong pemerintah daerah memperkuat fungsi Inspektorat Daerah, menyusun *action plan*, memanfaatkan Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut (SIPTL), serta meningkatkan koordinasi dalam proses pemantauan. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, lemahnya pengawasan internal, kurangnya pemahaman terhadap substansi temuan, dan keterlambatan pelaksanaan tindakan korektif. Hambatan tersebut menyebabkan sebagian rekomendasi belum dilaksanakan secara optimal sehingga berpotensi memunculkan kembali temuan yang sama pada periode audit berikutnya.

Secara nasional, IHPS I Tahun 2024 mencatat BPK menerbitkan 738 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang memuat 28.417 rekomendasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindak lanjut audit merupakan instrumen penting untuk memastikan hasil pemeriksaan memberikan nilai tambah bagi tata kelola keuangan negara. Dengan demikian, studi kasus ini menegaskan bahwa keberhasilan tindak lanjut audit memerlukan komitmen pimpinan, sistem pemantauan yang terstruktur, koordinasi yang efektif, serta budaya perbaikan berkelanjutan agar rekomendasi audit mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tahap tindak lanjut audit merupakan bagian penting dalam proses audit karena memastikan rekomendasi hasil pemeriksaan benar-benar dilaksanakan oleh pihak yang diaudit. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap laporan audit, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki kelemahan pengendalian internal dan meningkatkan efektivitas organisasi. Selain itu, tindak lanjut audit memiliki tujuan utama untuk menilai apakah

tindakan perbaikan yang dilakukan sudah sesuai dengan rekomendasi auditor.

Tindak lanjut audit juga menunjukkan adanya tanggung jawab bersama antara auditor dan manajemen. Auditor berperan memantau dan memverifikasi, sedangkan manajemen bertanggung jawab menjalankan rekomendasi dalam batas waktu yang disepakati. Jika kerja sama ini berjalan baik, maka temuan audit dapat diselesaikan secara efektif dan risiko yang sama dapat dicegah di kemudian hari. Selain itu, tindak lanjut audit memberikan manfaat yang luas bagi organisasi karena membantu menciptakan akuntabilitas, ketertiban, serta perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya pemantauan yang konsisten, organisasi dapat mengetahui bagian mana yang masih lemah dan segera mengambil langkah pembenahan. Oleh karena itu, tindak lanjut audit seharusnya dipandang sebagai bagian inti dari siklus audit, bukan sekadar pelengkap setelah laporan selesai disusun.

Prosedur tindak lanjut audit juga harus dilakukan secara sistematis melalui penyampaian temuan, pelaksanaan perbaikan, pemantauan, dan evaluasi hasil tindak lanjut. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada kerja sama antara auditor dan manajemen. Jika koordinasi berjalan baik, maka rekomendasi audit akan lebih mudah dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan studi kasus tahun 2024, terlihat bahwa tindak lanjut audit masih menghadapi kendala seperti rekomendasi yang belum sesuai atau belum ditindaklanjuti sepenuhnya. Meskipun demikian, adanya pemantauan dari lembaga audit menunjukkan bahwa tindak lanjut tetap menjadi instrumen penting dalam mendorong perbaikan tata kelola organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. 2018. *Sawyer's Internal Auditing*. 7th Edition. Florida: The Institute of Internal Auditors.

- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (n.d.). 1.1.2. Ni Md. Wulan Sari Sanjaya, Made Ary Meitriana, Anjuman Ni Md. Wulan Sari Sanjaya, Made Ary Meitriana, Anjuman merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja dengan judul Penelitian 1. 1–19.
- Lanjut, T. (2021). No Title. 12(1), 47–60.
- Simbolon, A. M., Sukma, T., Purba, A., Simbolon, R. D., Sianipar, S., Maria, H., & Putri, G. (2025). Economics and Digital Business Review. 6(2).
- Agoes, Sukrisno. 2019. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2020. Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. 17th Edition. New York: Pearson Education.
- Hery. 2017. Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional. Jakarta: Grasindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2021. Standar Audit (SA). Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2024. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2024. Jakarta: BPK RI.